

Etos Kerja Pengayuh Becak Lansia Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup di Jalan Jawa Raya, Kelurahan Summersari, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember

(Work Ethic Of Elderly Rickshaw Paddle In Fulfilling Necessities Of Life in Jalan Jawa Raya Summersari Village, Summersari District, Jember Regency)

Yunike Elyawati, Kris Hendrijanto, S.Sos, M.Si
 Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember
 Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
 E-mail: hendrijanto@yahoo.com

Abstrak

Dengan adanya permasalahan kemiskinan menyebabkan masyarakat tidak bisa mengenyam pendidikan yang lebih tinggi, sehingga mereka tidak tertampung di sektor formal dan mereka melakukan pekerjaan di sektor informal seperti pengayuh becak khususnya lansia yang masih tetap bekerja bertahan untuk mendapatkan penghasilan yang nantinya digunakan untuk kebutuhan hidup. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis "Etos kerja pengayuh becak lansia dalam memenuhi kebutuhan hidup. Jenis penelitian yang penulis gunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian tersebut digunakan untuk pengkajian selanjutnya dengan metode penentuan informan yang digunakan oleh peneliti adalah metode purposive. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data dalam penelitian ini ialah pengumpulan data mentah, transkrip data, penyimpulan data sementara, triangulasi, pembuatan koding, kategorisasi data, penyimpulan akhir. Hasil analisis mendeskripsikan bahwa pengayuh becak lansia melakukan pekerjaannya dengan semangat kerja keras yang dimilikinya tanpa mengenal waktu demi memenuhi kebutuhan hidup.

Kata Kunci: Etos Kerja, Lanjut usia (lansia), Pengayuh becak.

Abstract

With the problems that poverty causes people not higher education, so they are not accommodated in the formal sector and they do work in the informal sector such as paddle rickshaw particularly the elderly who are still working to earn money to survive that will be used for the necessities of life. This study is to describe and analyze the "work ethic paddle rickshaw elderly in meeting the needs of life. This type of research is that the authors used a qualitative descriptive study, research is used to further study the method of determining the informants used by the researchers is the method of purposive. Approach to the data sources used, the data collection techniques in this study were observation, interview and documentation. Data analysis techniques in this study is the collection of raw data, transcript data, temporary data inference, triangulation, making coding, categorizing data, the final inference. The results of the analysis describes the paddle rickshaw elderly do his work in the spirit of hard work without knowing its time to make ends meet.

Keywords: Work ethic, Advanced age (elderly), paddle rickshaw .

Pendahuluan

Masalah kemiskinan yang dihadapi di setiap negara akan selalu bersamaan dengan masalah laju pertumbuhan penduduk yang kemudian menghasilkan pengangguran, ketimpangan dalam distribusi pendapatan nasional maupun pembangunan, dan pendidikan yang menjadi modal utama untuk dapat bersaing di dunia kerja. Tetapi dalam hal ini, masyarakat dengan pendidikan rendah tidak terserap di sektor formal, sehingga masyarakat dengan pendidikan rendah tersebut melakukan pekerjaan di sektor informal seperti halnya pengayuh becak.

Pengayuh becak sebagai salah satu bentuk pekerjaan di sektor informal merupakan suatu pekerjaan yang membangun perekonomian lansia secara mandiri. Pengayuh

becak sebagai salah satu bentuk sektor informal sangat mudah dimasuki oleh para lansia.

Kehidupan ekonomi para pengayuh becak di kota Jember semakin menurun dan banyaknya kendaraan transportasi pribadi yang dimiliki sudah menjadi faktor pemicu utama dalam menurunnya para pengayuh becak. Salah satunya para pengayuh becak yang ada disekitar Jalan Jawa yang sejak dahulu sudah menjadi tempat mangkal para pengayuh becak lansia maupun pengayuh becak yang masih tergolong usia muda.

Wilayah kampus UNEJ pun tidak luput dari banyaknya para pengayuh becak, mereka menunggu dengan sabar mahasiswa yang hendak naik becak, mereka pun menggantungkan hidupnya dari pekerjaan sebagai pengayuh becak karena pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan pokok mereka. Berawal dari fenomena berkurangnya sarana transportasi maupun angkutan umum (angkot dan bis kota)

yang ada di wilayah kampus, membuat keadaan pengayuh becak semakin meningkat dan memiliki peluang ekonomi yang mereka rasa cukup menjanjikan. Namun ternyata masyarakat umum sudah jarang menggunakan jasa pengayuh becak, karena hampir seluruh masyarakat, dalam hal ini utamanya mahasiswa yang pada umumnya sudah mempunyai sepeda motor. Kecuali itu terdapat fenomena menarik lainnya yang ditunjukkan dengan keadaan dimana banyak pengayuh becak yang sudah berusia lanjut, meski sudah dikatakan jarang adanya penumpang yang menggunakan jasa mereka, tetapi mereka masih tetap bertahan bekerja sebagai pengayuh becak, bahkan sudah banyak sebagian dari mereka yang bekerja sebagai pengayuh becak sudah berpuluh-puluh tahun. meskipun usia mereka sudah tergolong untuk tidak memungkinkan mereka untuk bekerja, berbeda dengan jasa angkutan umum pada umumnya, mereka lebih menggunakan otot ketimbang otak dalam bekerja, mereka menyempatkan waktu mereka untuk bekerja dengan menambah jam kerja dan disiplin waktu dalam bekerja, meski sudah tidak banyak penumpang yang menaiki becak mereka tetapi dengan semangat yang mereka miliki mereka berkeyakinan akan ada penumpang yang akan menaiki becak mereka. Meskipun para pengayuh becak merupakan usaha kerja yang tergolong berat tetapi mereka mempunyai harapan seperti angkutan umum untuk mendapatkan penghasilan dan keuntungan yang besar dari setiap usahanya dalam menarik becak. Hal tersebut tentu saja terkait dengan semangat kerja mereka dalam membagi waktu dimulai jam 06.00 pagi, dengan curahan jam waktu (jam kerja) yang cukup panjang dan bahkan ada diantara mereka bekerja tanpa libur, yaitu dengan bekerja sehari penuh.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan ialah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Jalan Jawa Raya Kelurahan Sumbersari Kabupaten Jember dengan penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan dan wawancara mendalam (*in depth interview*) serta studi dokumentasi seperti literatur, dokumen-dokumen yang resmi, foto-foto, dan sebagainya. Sedangkan teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan yaitu mulai dari pengumpulan data mentah, transkrip data, pembuatan koding, kategorisasi data, penyimpulan sementara, triangulasi dan penyimpulan akhir. Untuk teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan teori.

Hasil dan Pembahasan

Semangat Kerja yang dilakukan Pengayuh becak dalam mencapai etos kerja yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian semangat kerja dalam diri seseorang tentunya didasari oleh nilai-nilai moral dan marerial, termasuk para pengayuh becak yang didorong oleh budaya etos kerja yang diperintahkan oleh ajaran islam untuk bekerja sebagai usaha untuk mencapai kesejahteraan

dan ketentraman di dunia dan akhirat. Karena kerja telah menjadi kebutuhan manusia untuk hidup, maka akan tercipta suatu kondisi yang terus memacu semangatnya kerja. Dengan pilihan lokasi yang strategis di pusat keramaian mahasiswa, dia bekerja mulai pekerjaannya mengayuh becak pada jam 07.00 pagi hingga pukul 12.00 siang untuk makan dan sholat, setelah itu dia kembali bekerja jam 13.00 siang sampai jam 19.00 malam. Hal tersebut mereka gunakan seolah-olah adalah strategi tersendiri bagi mereka untuk mendapatkan penumpang.

Karena waktu pagi adalah uang, sehingga mereka dapat memperoleh hasil dan keuntungan jika penumpang tidak sepi mencapai Rp. 25.000,00 perharinya. Meskipun hasil dan keuntungan yang diperoleh para pengayuh becak dalam perharinya tergolong sangat rendah, mereka tetap menekuni pekerjaan mereka. Para pengayuh becak di sekitar Jalan Jawa untuk menambah penghasilan salah satu strategi yang ditempuh yaitu dengan menambah jam kerja, sehingga semakin banyak jam kerja, semakin banyak pula penghasilan yang diperoleh untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Hal ini membuktikan bahwa semangat kerja yang dilakukan para pengayuh becak lansia tersebut sangat baik, karena dalam melakukan suatu pekerjaan dengan memiliki semangat kerja keras akan timbul suatu nilai etos kerja yang baik.

Hal ini mengindikasikan bahwa semangat kerja yang dimiliki mereka sangat tinggi, tidak berarti penghasilan dan keuntungan yang diperoleh para pengayuh akan memadai, karena biaya yang harus mereka keluarkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, disamping mereka juga menambah jam kerja mereka untuk mendapatkan upah, meskipun upahnya tidak seberapa. Dalam pengertian bahwa pengalaman usaha yang dimiliki menjadi pengayuh becak merupakan salah satu faktor yang turut menunjang keberhasilannya. Temuan ini menyokong penelitian pada teori Weber (dalam Masrurah, 1999:17) menyatakan ciri-ciri etos kerja yaitu bertanggung jawab langsung kepada Tuhan, kejujuran dan perbuatan, kerja keras, semangat kerja, hemat, pembagian waktu secara baik dalam kehidupan sehari-hari, rasional dan menekankan pada tanggung jawab pada individu. Hal ini disimpulkan bahwa semangat yang dimiliki oleh pengayuh becak lansia memiliki etos kerja yang baik dan semangat kerja yang tinggi. Dengan demikian, keberhasilan usaha para pengayuh becak lansia ini sangat ditentukan oleh semangat dan kemampuan para pengayuh becak dalam memotivasi dirinya untuk selalu bersemangat bekerja tanpa kenal lelah.

Cara Pembagian Waktu

Salah satu ciri dari sektor informal adalah pola kegiatan tidak teratur baik waktu, modal maupun penerimaannya. Terlebih lagi penelitian yang dilakukan informan adalah memilih informan pokok lanjut usia (lansia) dimana seorang lansia adalah orang yang telah lanjut usia dan memiliki kondisi fisik yang melemah dengan pekejaan yang dilakukan sebagai pengayuh becak dengan mengingat kondisi mereka yang tidak lagi kuat, mereka tidak bisa memaksakan untuk menarik becak selayaknya pengayuh becak yang masih muda. Para lansia juga memiliki masalah-masalah social lanjut usia bekisar pada: 1) Ketergantungan masa tua menimbulkan ketidak berdayaan. Kekuatan fisik

dan mental mundur, keadaan fisik tidak berdaya ini sedikit banyak menimbulkan ketergantungan. Sedangkan ketergantungan tersebut memerlukan suatu pertolongan dari pihak lain yang bersifat moral dan spiritual. 2) Kebutuhan: sebagai manusia lanjut usia mempunyai kebutuhan. 3) Sebab-akibat: bila ketergantungan dan kebutuhan yang mendesak dan segera tidak dipenuhi dapat menjadikan masalah. (Nugroho, 1987:111).

Maka dari itu pada umumnya lansia-lansia sebagai pengayuh becak tersebut menarik becak semampu mereka, dengan menarik becak hanya separuh hari di setiap harinya. Namun ada sebagian dari mereka yang bekerja menarik becak menyamai pengayuh becak yang masih muda yaitu 'full day' atau sehari penuh dengan sedikit waktu pulang kerumah untuk sholat dan istirahat. Adapun sebagian dari mereka memiliki cara pembagian waktu dengan menggunakan kesempatan yang ada seperti memiliki pekerjaan sampingan, adapula dari mereka yang menggunakan waktu pada saat hujan tiba, waktu yang digunakan pada saat hujan tiba ini adalah kesengajaan yang mereka gunakan karena pada saat hujan akan berkurangnya pengayuh becak yang lain tetapi akan semakin banyak penumpang yang menjanjikan menggunakan jasa mereka.

Mengacu pada teori Weber (dalam Masrurah, 1999:17) menyatakan ciri-ciri etos kerja yaitu bertanggung jawab langsung kepada Tuhan, kejujuran dan perbuatan, kerja keras, semangat kerja, hemat, pembagian waktu secara baik dalam kehidupan sehari-hari, rasional dan menekankan pada tanggung jawab pada individu, bahwa cara pembagian waktu sangat berkaitan dengan etos kerja yang dimiliki para pengayuh becak, dimana dalam hal ini sebagai pengayuh becak, dari segi waktu, pola kegiatannya tidak teratur karena mereka (pengayuh becak) berdiri diatas kehendak mereka sendiri, maka segala hal tentang pekerjaan mereka sendiri yang mengatur dan menentukan termasuk mengenai jam kerja, kapan mereka mulai narik dan kapan selesai narik becak. Ketika di tanya alasan mengapa mereka bekerja seharian, kebanyakan informan yang jam kerjanya tinggi mengatakan bahwa selain untuk menambah pendapatan, alasan mereka juga karena waktu yang digunakan adalah kesempatan pula bagi mereka untuk menambang penghasilan mereka agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai nilai etos kerja yang baik bagi pekerjaannya

Sikap Berhemat

Berdasarkan hasil penelitian Sikap hemat merupakan kunci pokok dalam keberhasilan terpenuhinya kebutuhan hidup seperti yang dilakukan seorang pengayuh becak di sekitar Jalan Jawa Raya. Kehematan mereka terlihat dari pola kehidupan sehari-hari yang dapat memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan produktif dan sikap hidup hemat dalam menyisihkan pendapatan untuk kepentingan yang akan datang. dan kebutuhan yang mereka butuhkan setiap harinya. Kebutuhan yang dimaksud ialah Tumbuh dari usaha pencarian suatu strategi pembangunan yang bisa lebih efektif dalam menangani kemiskinan yang berlarut-larut di sebagian besar dunia (Green, 1978 : 7 dan Jakti, 1978 : 15).

Model kebutuhan dasar sebagai suatu strategi memenuhi lima sasaran pokok yaitu: 1) Terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, pangan, atau perumahan,

peralatan sederhana dan berbagai kebutuhan yang dipandang perlu. 1) Dibukanya kesempatan luas untuk memperoleh berbagai jasa, pendidikan untuk anak dan orang tua, program preventif dan kuratif kesehatan air minum, pemukiman dengan lingkungan yang mempunyai infrastruktur dan komunikasi, baik rural maupun urban. 1) Dijaminnya hak untuk memperoleh kesempatan kerja yang produktif (termasuk menciptakan sendiri yang memungkinkan adanya balas jasa setimpal untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. 1) Terbinanya prasarana yang memungkinkan produksi barang dan jasa, atau pun dari perdagangan internasional untuk memperolehnya dengan kemampuan untuk menyisihkan tabungan bagi pembiayaan usaha selanjutnya.

Menjamin adanya partisipasi masa dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan proyek-proyek Mereka tidak bisa mengambil resiko dengan hidup royal, berfoya-foya dan santai terutama bagi para pengayuh becak lansia di sekitar Jalan Jawa Raya dengan penghasilan dan keuntungan yang blum tentu pasti setiap harinya. Hal tersebut memperlihatkan tentang suatu nilai-budaya yang mengharuskan mereka untuk hidup sederhana, dengan memaksimalkan waktu kerja atau mengurangi waktu luang untuk kegiatan-kegiatan non-produktif disamping juga dengan membatasi biaya pengeluaran untuk makan dan rokok yang dibeli secara eceran.

Dengan demikian, kebiasaan hidup hemat para pengayuh becak lansia menjadikan perhitungan dalam menggunakan uang baik untuk kepentingan pribadi dalam arti mereka hanya berbelanja kebutuhan-kebutuhan pokok dan sisanya disimpan untuk berjaga-jaga jika suatu saat ada kepentingan mendesak. Karena sakit atau kecelakaan menjadikan mereka harus menggunakan uang simpanan atau berhutang untuk biaya pengobatan. Kebiasaan hidup hejmat ini ternyata tercermin dari pemikiran yang berkembang bahwa mereka tidak akan menggunakan baju baru ataupun makan enak sebelum kebutuhan kehidupannya terpenuhi. Jadi, dalam perilaku kehidupan para pengayuh becak lansia tidak dapat dikatakan bersikap "boros" atau tidak hemat. Kecenderungan yang kuat bagi pekerja di sektor informal khususnya para pengayuh becak di sekitar Jalan Jawa Raya mampu menabung dari sebagian penghasilan dan keuntungan yang diperoleh setiap harinya. Hal ini sangat berkaitan langsung dengan teori Weber (dalam Masrurah, 1999:17) menyatakan ciri-ciri etos kerja yaitu bertanggung jawab langsung kepada Tuhan, kejujuran dan perbuatan, kerja keras, semangat kerja, hemat, pembagian waktu secara baik dalam kehidupan sehari-hari, rasional dan menekankan pada tanggung jawab pada individu, dimana sikap berhemat, kemungkinan bergantung pada motif dan tujuan mereka dalam menabung. Di mana, para pengayuh becak lansia dalam menggunakan uang tabungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga semangat kerja mereka juga dapat dilihat saat mereka pulang kerja dari narik becak dan membersihkan rumah tetangga untuk mendapatkan penghasilan sampingan.

Meski uang tabungan yang dimiliki terkadang masih digunakan untuk kebutuhan esok harinya, namun mereka mengaku bahwa penghasilan yang ia dapat dari hasil bekerja sebagai pengayuh becak, kebutuhan yang diperlukannya

merasa terpenuhi meski terkadang ia harus berhutang jika dalam sehari ia tidak mendapatkan penumpang. Meski demikian, dilihat dari aspek dalam mengatur pengeluaran dan menyisihkan sebagian penghasilan yang dimilikinya untuk ditabung dan berhemat, hal ini sudah merupakan etos kerja yang tinggi yang dimiliki para pengayuh becak tersebut.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Semangat kerja yang dilakukan beberapa informan menunjukkan bahwa mereka termotivasi untuk tetap bertahan bekerja sebagai pengayuh becak meskipun dengan usianya yang sudah tergolong tidak muda lagi dan kekuatan fisik yang sudah semakin melemah, meskipun pendapatan yang mereka miliki jauh tergolong dari cukup, tetapi mereka tetap berusaha dan bersemangat dalam menjalankan pekerjaannya. Etos kerja yang dimiliki para lansia tersebut sudah merupakan kebiasaan yang dimilikinya, semangat, kerja keras, cara pembagian waktu yang tepat maupun sikap hidup berhemat merupakan suatu strategi tersendiri yang digunakan oleh mereka agar terpenuhinya kebutuhan hidup dan mencapai nilai etos kerj yang baik.

Saran

Meningkatkan semangat kerja yang ada pada diri lansia dengan cara membagi waktu dan sikap hidup berhemat agar tercapainya suatu pemenuhan kebutuhan hidup dan nilai etos kerja yang baik.

Daftar Pustaka

- [1] Dorodjatun Kuntjoro Jakti. 1978. "*Mau kemana kita dengan Pembangunan ini ?*". Prisma, VII No. 10-21
- [2] Green, Reginald Horbold. 1978. "*Basic Human Needs: concept or Slogan, Synthesis or Smokescreen?*" Vol. 9 No. 4
- [3] Nugroho, Soemarno T.1987. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Hanindita
- [4] Weber, Max. 2006. *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.